

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA  
PT. GRAPHIKA BETON**

**PUTRA KIRANA**

**090462201271**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja  
Ali Haji, Tanjungpinang**

**ABSTRAK**

PT. Graphika Beton adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan *Readymix Concrete* (semen coran). Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menunjang dan memperlancar aktivitas operasional yaitu aset tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Graphika Beton telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2011.

Dalam penulisan penelitian ini, sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus. Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Jadi perusahaan dapat lebih teliti dalam membuat kebijakan terhadap perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

***Kata Kunci ; Aset Tetap, Pengeluaran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Laporan Keuangan.***

**PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan produksi yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor produksi yang ada dalam perusahaan tersebut. Salah satu aset yang perlu dikoordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan pengadaan dan pemeliharaan aset tetap kurang baik, perusahaan membutuhkan dana operasional yang besar untuk membiayainya. Begitu besarnya nilai aset tersebut menyebabkan perusahaan menanggung beban biaya tetap yang tinggi, seperti biaya penyusutan, biaya asuransi, pajak bumi dan bangunan serta biaya pemeliharaan dan perbaikan atas aset yang dimiliki.

Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap juga harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang. Pada penelitian ini, standar akuntansi keuangan yang dipakai adalah PSAK 16 tahun 2011. PSAK 16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS / IAS sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK 16 tahun 2011, berarti kita telah menerapkan IFRS / IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan kita.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, leasing, pembangunan sendiri dan hibah. Metode penyusutan pun bermacam-macam misalnya : disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya-biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dikapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT.Graphka Beton Telah Sesuai Dengan PSAK No.16. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Graphika Beton telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No.16.

## **Tinjauan Teori**

Tinjauan teori dari penelitian ini meliputi :

### **1. Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap merupakan salah satu elemen dari aset pada laporan posisi keuangan yang digunakan dalam perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki aset tetap untuk menunjang kegiatan usahanya. Aset tetap diharapkan dapat memberikan masukan sehingga menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Pengertian aset tetap menurut IAI, PSAK ( 2011 : 16.2) adalah "Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

### **2. Pengelompokan Aset Tetap**

Pengelompokan berdasarkan penyusutan mengenal dua macam jenis aset tetap, yaitu:

- a. Depreciated Plant Assets yaitu aset tetap yang mengalami penurunan manfaat melalui penyusutan yang dilakukan perusahaan seperti Building (Bangunan), Equipment (Peralatan, Machinery (Mesin), Inventaris, Jalan dan lain-lain.
- b. Undepreciated Plant Assets yaitu aset tetap yang mempunyai manfaat relatif tetap selama masa penggunaannya karena itu tidak perlu disusutkan nilainya seperti Land (Tanah).

### **3. Pengakuan Awal Aset Tetap**

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas

yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui.

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 tahun 2011 meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Ada beberapa cara perolehan aset tetap :

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian secara gabungan
- c. Pembelian angsuran
- d. Pembelian melalui pertukaran
- e. Diperoleh dari hadiah atau donasi
- f. Aset tetap yang dibangun sendiri

#### **4. Pengakuan Setelah Pengukuran Awal**

Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengeluaran Pendapatan (revenue expenditure) yaitu pengeluaran untuk aset tetap yang manfaatnya dinikmati tidak lebih dari satu periode akuntansi.
2. Pengeluaran Modal (capital expenditure) yaitu pengeluaran untuk aset tetap yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Jenis pengeluaran yang bersifat demikian dicatat sebagai tambahan bagi harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Menurut PSAK (IAI, 2011: 16.11) Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

##### **a. Model Biaya**

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

##### **b. Model Revaluasi**

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi

dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

#### **5. Penyusutan Aset Tetap**

Secara berkala, semua aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tetap tersebut. Agar nilai aset tetap tercatat dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap. Pengalokasian manfaat atas aset tetap harus dilakukan secara sistematis.

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu: "alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya." (IAI, 2011 : 16.3).

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu :

- a. Metode garis lurus
- b. Metode jumlah angka tahun
- c. Metode saldo menurun ganda
- d. Metode jam jasa
- e. Metode jumlah unit produksi

#### **6. Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap**

Penghentian atau pelepasan mengharuskan perusahaan untuk mengadakan penghapusan pencatatan terhadap semua rekening yang berkaitan dengan aset. Penghentian atau pelepasan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Penjualan aset tetap
- b. Berakhirnya masa manfaat aset tetap
- c. Pertukaran aset tetap

#### **7. Pengungkapan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**

Pengungkapan dalam laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan (internal maupun eksternal) dalam mengintrepetasikan laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap wajar bila dilaporkan dengan pengungkapan secara menyeluruh (*full disclosure*). Dengan demikian, akan tergambar posisi keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.

### **Metoda Penelitian**

#### **1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada PT. Graphika Beton yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha perdagangan *Readymix Concrete* (semen coran) di Tanjungpinang, yang berlokasi di Jl. Simpang Dompak, Tanjungpinang. Penelitian

ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan yang dimulai pada tanggal 01 April 2013 sampai dengan 01 Juli 2013.

## **2. Sifat Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini sifat penelitian yang akan digunakan adalah bersifat studi kasus (*case study*), dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

## **3. Data Dan Sumber Data**

Dalam menyusun penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti (lokasi penelitian). Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan melalui wawancara tidak terstruktur kepada Bagian Accounting.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau bersumber dari sumber lain diluar lokasi penelitian. Dalam hal ini diperoleh data tersebut dari berbagai literatur-literatur, diktat-diktat kuliah, dan sumber lainnya.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

### **a. Studi Lapangan (*field research*)**

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yaitu pada PT. Graphika Beton, Tanjungpinang.

### **b. Studi Kepustakaan (*library research*)**

Maksud dari studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini.

## **5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan yang apa dikehendaki, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

### **a. Menganalisis kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Graphika Beton, Tanjungpinang.**

### **b. Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aset tersebut.**

### **c. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian perlakuannya sesuai dengan PSAK 16 Tahun 2011.**

## 6. Model Analisis Data

Model yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2012.
- b. Dokumen yang diperlukan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta daftar rincian penyusutan aset tetap.
- c. Kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Graphika Beton didirikan pada tanggal 19 Januari 2012, dengan Keputusan Menteri Nomor : AHU-15695.AH.01.01 Tahun 2012. Perusahaan ini beralamat di Jalan Simpang Dompok No. 05 Tanjungpinang. PT. Graphika Beton adalah salah satu perusahaan yang terdaftar sebagai PKP (pengusaha kena pajak). Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan *Readymix Concrete* (semen coran) yang digunakan sebagai bahan bangunan untuk membuat beton.

Kegiatan operasional perusahaan dimulai dari pembelian bahan baku berupa semen, pasir, batu granit jenis 3/4, plastocrete, dan air. Bahan baku tersebut diolah di dalam mesin yang disebut *Batching Plant* yang selanjutnya menghasilkan hasil produksi yang disebut dengan *Readymix Concrete* (semen coran).

### 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menganalisa tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan perusahaan dalam pembahasan ini adalah :

#### a. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Perusahaan memperoleh aset tetap melalui dua cara yaitu pembelian tunai dan pembelian angsuran.

##### 1. Pembelian Tunai

Didalam menilai harga perolehan suatu aset tetap, perusahaan mengkapitalisasikan harga faktor dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan kedalam harga perolehan aset tetap.

Pada saat pembelian aset tetap baru berupa kendaraan operasional perusahaan yang digunakan sebagai kendaraan untuk mengantarkan hasil produksi (*Readymix Concrete*) kepada pelanggan yang disebut dengan Truk Concrete Mixer dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut :

Harga Faktur Pembelian	Rp	431.680.925
PPn Masukan	Rp	43.168.092
Biaya Angkut	Rp	17.000.000
Biaya Pengurusan Surat	Rp	56.124.000

Perusahaan melakukan pencatatan dengan jurnal :

Kendaraan	Rp	504.804.925
PPN Masukan	Rp	43.168.092
Kas	Rp	547.973.017

Pada jurnal diatas perusahaan mengkapitalisasikan seluruh biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap tersebut

kedalam perkiraan kendaraan. Sedangkan Ppn Masukan atas pembelian barang tersebut tidak dikapitalisasikan kedalam harga perolehan karena perusahaan telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak yang nantinya Ppn Masukan atas pembelian kendaraan tersebut akan dikreditkan pada akhir bulan pelaporan SPT Masa Ppn.

Pada pembelian aset tetap berupa sepeda motor bekas yang digunakan untuk operasional kantor, perusahaan mengeluarkan uang kas sebesar Rp. 6.000.000 dan biaya pengurusan STNK yang telah mati selama dua tahun sebesar Rp. 450.000.

Perusahaan mencatatnya dengan jurnal :

Kendaraan	Rp	6.000.000		
	Kas		Rp	6.000.000

Dan untuk pengeluaran kas sebesar Rp. 450.000 atas pengurusan STNK, Perusahaan mencatatnya dengan jurnal :

Biaya lain-lain	Rp.	450.000		
	Kas		Rp	450.000

Pada pencatatan jurnal pembelian sepeda motor tersebut, perusahaan hanya mengakui jumlah kas yang dibayarkan sebesar Rp.6.000.000 sebagai harga perolehan aset tersebut. Sedangkan biaya pengurusan STNK dibebankan ke perkiraan biaya lain-lain. Hal ini jelas bertentangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perusahaan seharusnya membukukan seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi (seperti : Biaya Pengurusan STNK) kedalam harga perolehan aset tetap tersebut. Karena penentuan harga perolehan aset tetap meliputi harga faktur dan seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam rangka perolehan aset tetap tersebut sehingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan atau dioperasikan.

Penentuan harga perolehan yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tidak mencerminkan secara wajar nilai dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan tidak dikapitalisasinya pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam rangka perolehan aset tetap, akan mengakibatkan nilai aset kendaraan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan lebih rendah sebesar Rp. 450.000 dan biaya operasional yang disajikan dalam laporan laba/rugi akan tampak lebih besar, akibatnya laba pada tahun berjalan akan menjadi lebih kecil dari yang semestinya. Jurnal seharusnya adalah :

Kendaraan	Rp.	6.450.000		
	Kas		Rp.	6.450.000

## 2. Pembelian Angsuran

Pembelian angsuran dilakukan perusahaan pada saat pembelian 1 unit kendaraan operasional yang disebut dengan Truk Concrete Pump. Kendaraan ini digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menyalurkan *Readymix Concrete* (semen coran) yang dibawa Truk Concrete Mixer ke lantai bangunan yang bertingkat. Untuk membeli kendaraan ini perusahaan mengeluarkan uang muka sebesar Rp. 553.925.000 dan mencatat perkiraan hutang sebesar Rp. 800.000.000. Perusahaan juga dikenakan bunga atas hutang tersebut sebesar Rp. 56.000.000 atau sebesar 7% setahun dari total hutang

tersebut. Untuk angsuran setiap bulannya perusahaan harus mengeluarkan kas sebesar Rp. 71.333.333,33 yang terdiri dari angsuran hutang sebesar Rp. 66.666.666,66 dan beban bunga sebesar Rp. 4.666.666,67. Kendaraan ini dibeli dengan rincian biaya :

Harga Faktur Pembelian	Rp	1.300.000.000	
PPN Masukan	Rp	130.000.000	
Biaya Angkut	Rp.	18.000.000	
Biaya Pengurusan Surat	Rp.	35.925.000	
Pembelian tersebut dicatat dengan jurnal :			
Kendaraan	Rp.	1.353.925.000	
PPN Masukan	Rp.	130.000.000	
	Biaya Dibayar Dimuka	Rp.	553.925.000
	Hutang Dagang	Rp.	800.000.000

Dan pada saat pembayaran angsuran untuk setiap bulannya, perusahaan mencatat dengan jurnal :

Hutang Dagang	Rp.	66.666.666,66
Beban Bunga	Rp.	4.666.666,67
Kas	Rp.	71.333.333,33

Berdasarkan pencatatan pembelian secara angsuran diatas, perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No.16. Perusahaan mengkapitalisasikan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan kendaraan tersebut kecuali PPN Masukan.

#### **b. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap**

Setelah aset tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik dan bahkan bisa menambah masa manfaat aset tersebut. Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal.

Pengeluaran tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan service kendaraan yang rutin dilakukan setiap bulannya sebesar Rp. 350.000 dengan jurnal :

Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Rp.	350.000
Kas	Rp.	350.000

Pada pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan saat mengganti 6 unit ban Truk Concrete Mixer sebesar Rp. 12.000.000. Perusahaan mencatatnya dengan jurnal :

Kendaraan-Truk Concrete Mixer	Rp.	12.000.000
Kas	Rp.	12.000.000

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal. Sedangkan menurut PSAK No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban. Karena pengeluaran tersebut termasuk kedalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.



Jurnal seharusnya adalah :

Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp.	12.000.000
Kas	Rp.	12.000.000

**c. Penyusutan Aset Tetap**

Berdasarkan tabel penyusutan pada lampiran penelitian, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan untuk semua aset tetapnya adalah metode garis lurus. Perusahaan menyusutkan aset tetapnya setiap bulan dimulai dari bulan perolehan aset tersebut. Perusahaan melakukan pencatatan penyusutan kendaraan pada bulan desember dengan jurnal :

Beban Penyusutan Kendaraan	Rp.	69.784.560,36
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp.	69.784.560,36

Pada Jurnal diatas perusahaan melakukan penyusutan berdasarkan masing-masing kelompok aset tetap. Jadi akumulasi penyusutan suatu aset tetap terdiri dari beberapa akumulasi penyusutan aset yang berada pada kelompok aset yang sama. Jadi pencatatan penyusutan yang telah dilakukan oleh perusahaan tentang aset tetap telah sesuai dengan standar PSAK No.16.

**d. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikannya secara terpisah seperti : Bangunan, Tanah, Mesin, Kendaraan, dan Inventaris Kantor.

Disini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, hanya penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan secara terpisah yaitu akumulasi penyusutan seluruh aset tetap digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap.

Perlakuan seperti ini menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan, akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi terhadap aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset tersebut. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Seharusnya perusahaan menyajikan aset tetap pada laporan posisi keuangan sebagai berikut :

## **Aset Tetap**

Bangunan	Rp. 314.566.149,10	
Akum. Peny. Bangunan	(Rp. 14.417.615,19)	
		Rp. 300.148.533,91
Tanah		Rp. 370.000.000,00
Mesin	Rp. 1.493.928.650,00	
Akum. Peny. Mesin	(Rp. 171.179.324,58)	
		Rp. 1.322.749.325,42
Kendaraan	Rp. 6.695.598.309,00	
Akum. Peny. Kendaraan	(Rp. 618.041.495,99)	
		Rp. 6.077.556.813,01
Inventaris Kantor	Rp. 83.118.280,00	
Akum. Peny. Inventaris Kantor	(Rp. 17.469.422,65)	
		Rp. 65.648.857,35
<b>Total Nilai Tercatat Aset Tetap</b>		<b>Rp.8.136.103.529,69</b>

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah Perlakuan Aset Tetap pada PT. Graphika Beton masih belum sesuai dengan PSAK No.16 yaitu pada pencatatan perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

### **Saran**

1. Perusahaan dapat melakukan pembenahan ulang terhadap pembagian tugas dalam perusahaan. Karena pembagian tugas yang tidak jelas akan membuat kinerja perusahaan menjadi tidak efektif.
2. Didalam mencatat biaya pemeliharaan aset tetap, sebaiknya perusahaan mencatatnya pada masing-masing kelompok aset tetap. Sebagai contoh biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan bangunan dan lainnya. Dengan demikian perusahaan dapat mengontrol setiap biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing kelompok aset tetap.
3. Perusahaan seharusnya lebih teliti dalam menentukan kebijakan mengenai perlakuan aset tetap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beams, Floyd, A; Anthony, Joseph, H. and Lowensohn, Suzanne, H, 2007, *Akuntansi Lanjutan Jilid 1*, Edisi Delapan, Terjemahan Charlie Sariputra, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Dyckman, Thomas, R; Dukes, Roland, E. and Davis, Charles, J, 2000, *Akuntansi Intermediate*, Buku satu, Edisi Tiga, Terjemahan Munir Ali, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gade, Muhammad dan Wasif, Said, Khaerul, 2005, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi Dua, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon, S, 1997, *Teori Akuntansi*, Edisi Empat, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2008, *Pengantar Akuntansi 1*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald, E; Weygandt, Jerry, J. and Wafield, Terry, D, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Buku dua, Edisi Sepuluh, Terjemahan Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- R, Soemarso, S, 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Empat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- R, Soemarso, S, 2008, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Lima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- S, Warren, Carl; M, Reeve, James and C, Fess, Philip, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Dua Puluh Satu, Terjemahan Aria Farahmita, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suhayati, Eli dan Anggadini, Sri, Dewi, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- T, Horngren,; Harrison, Walter, T. and Bamber, Linda, Smith, 2006, *Akuntansi*, Buku satu, Edisi Enam, Terjemahan Barlian Muhamad, Penerbit Indeks, Jakarta.

Lampiran

**DAFTAR PENYUSUTAN ASET TETAP**  
**PT. GRAPHIKA BETON**  
**TAHUN 2012**

No	Tahun Perolehan		Keterangan	Jumlah	Disusut-Kan (n) Tahun	Tarif Penyusutan	Harga Perolehan Feb'12	Penambahan (Pengurangan) Tahun 2012	Harga Perolehan Des'12	Penyusutan Per bulan	Beban Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan s/d Dec-12	Nilai Buku s/d Des-12
	1	2											
			<b>BANGUNAN</b>										
1	2	2012	BANGUNAN PABRIK	1 Unit	20	5%	314.566.149,10		314.566.149,10	1.310.692,29	14.417.615,19	14.417.615,19	300.148.533,91
			<b>SUB TOTAL</b>				<b>314.566.149,10</b>	<b>-</b>	<b>314.566.149,10</b>	<b>1.310.692,29</b>	<b>14.417.615,19</b>	<b>14.417.615,19</b>	<b>300.148.533,91</b>
			<b>TANAH</b>										
1	2	2012	TANAH				370.000.000,00		370.000.000,00				370.000.000,00
			<b>SUB TOTAL</b>				<b>370.000.000,00</b>	<b>-</b>	<b>370.000.000,00</b>				<b>370.000.000,00</b>
			<b>MESIN</b>										
1	2	2012	Mesin Kompres Mega Bakti	1 Unit	8	12,5%	58.688.250,00		58.688.250,00	611.335,94	6.724.695,34	6.724.695,34	51.963.554,66
2	2	2012	Genset 80kva	1 Unit	8	12,5%	135.240.400,00		135.240.400,00	1.408.754,17	15.496.295,87	15.496.295,87	119.744.104,13
3	2	2012	Batching Plant	1 Unit	8	12,5%	1.300.000.000,00		1.300.000.000,00	13.541.666,67	148.958.333,37	148.958.333,37	1.151.041.666,63
			<b>SUB TOTAL</b>				<b>1.493.928.650,00</b>	<b>-</b>	<b>1.493.928.650,00</b>	<b>15.561.756,78</b>	<b>171.179.324,58</b>	<b>171.179.324,58</b>	<b>1.322.749.325,42</b>
			<b>KENDARAAN</b>										
1	2	2012	Truk Hino Dutro 13HD 6,8 Mixer	2 Unit	8	12,5%	436.661.743,00		436.661.743,00	4.548.559,82	50.034.158,02	50.034.158,02	386.627.584,98
2	2	2012	Concrete Mixer WM300	1 Unit	8	12,5%	146.020.833,00		146.020.833,00	1.521.050,34	16.731.553,74	16.731.553,74	129.289.279,26
3	2	2012	Concrete Mixer WM300	1 Unit	8	12,5%	147.718.750,00		147.718.750,00	1.538.736,98	16.926.106,78	16.926.106,78	130.792.643,22
4	2	2012	Truk Hino	1 Unit	8	12,5%	184.156.179,00	12.000.000,00	196.156.179,00	2.082.038,16	21.264.973,46	21.264.973,46	174.891.205,54
5	2	2012	Concrete Mixer WM300	2 Unit	8	12,5%	322.291.666,00		322.291.666,00	3.357.204,85	36.929.253,35	36.929.253,35	285.362.412,65

6	2	2012	Truk Hino	1	Unit	8	12,5%	500.075.758,00		500.075.758,00	5.209.122,48	57.300.347,28	57.300.347,28	442.775.410,72
7	2	2012	Concrete Mixer WM600	1	Unit	8	12,5%	176.250.000,00		176.250.000,00	1.835.937,50	20.195.312,50	20.195.312,50	156.054.687,50
8	2	2012	Truk Hino FG 235 JJ	1	Unit	8	12,5%	504.804.925,00		504.804.925,00	5.258.384,64	57.842.231,04	57.842.231,04	446.962.693,96
9	2	2012	Concrete mixer FG235 WM600 (9032)	1	Unit	8	12,5%	196.795.075,00		196.795.075,00	2.049.948,70	22.549.435,70	22.549.435,70	174.245.639,30
10	2	2012	Truk Hino	1	Unit	8	12,5%	504.804.925,00		504.804.925,00	5.258.384,64	57.842.231,04	57.842.231,04	446.962.693,96
11	2	2012	Sepeda Motor	1	Unit	8	12,5%	6.000.000,00		6.000.000,00	62.500,00	687.500,00	687.500,00	5.312.500,00
12	4	2012	Concrete Mixer	1	Unit	8	12,5%	180.000.000,00		180.000.000,00	1.875.000,00	16.875.000,00	16.875.000,00	163.125.000,00
13	4	2012	Loader 950SN 73J10724	1	Unit	8	12,5%	250.000.000,00		250.000.000,00	2.604.166,67	23.437.500,03	23.437.500,03	226.562.499,97
14	4	2012	Concrete Pump	1	Unit	8	12,5%	1.353.925.000,00		1.353.925.000,00	14.103.385,42	126.930.468,78	126.930.468,78	1.226.994.531,22
15	6	2012	Concrete Mixer	1	Unit	8	12,5%	180.000.000,00		180.000.000,00	1.875.000,00	13.125.000,00	13.125.000,00	166.875.000,00
16	7	2012	Truk Hino	2	Unit	8	12,5%	1.089.093.455,00		1.089.093.455,00	11.344.723,49	68.068.340,94	68.068.340,94	1.021.025.114,06
17	10	2012	Pick Up	1	Unit	8	12,5%	75.000.000,00		75.000.000,00	781.250,00	2.343.750,00	2.343.750,00	72.656.250,00
18	11	2012	Concrete Mixer	2	Unit	8	12,5%	430.000.000,00		430.000.000,00	4.479.166,67	8.958.333,33	8.958.333,33	421.041.666,67
			<b>SUB TOTAL</b>					<b>6.683.598.309,00</b>	<b>12.000.000,00</b>	<b>6.695.598.309,00</b>	<b>69.784.560,36</b>	<b>618.041.495,99</b>	<b>618.041.495,99</b>	<b>6.077.556.813,01</b>
			<b>INVENTARIS KANTOR</b>											
1	2	2012	AC Mitsubishi	1	Unit	4	25%	2.319.900		2.319.900,00	48.331,25	531.643,75	531.643,75	1.788.256,25
2	2	2012	AC Mitsubishi	2	Unit	4	25%	4.592.280		4.592.280,00	95.672,50	1.052.397,50	1.052.397,50	3.539.882,50
3	2	2012	AC Panasonic	1	Unit	4	25%	2.286.700		2.286.700,00	47.639,58	524.035,42	524.035,42	1.762.664,58
4	2	2012	Kain Horden Batching plant	1	Unit	4	25%	800.000		800.000,00	16.666,67	183.333,33	183.333,33	616.666,67
5	2	2012	Peralatan labor Batching Plant	1	Unit	4	25%	27.975.000		27.975.000,00	582.812,50	6.410.937,50	6.410.937,50	21.564.062,50
6	2	2012	LCD Compaq 15.6"	1	Unit	4	25%	850.000		850.000,00	17.708,33	194.791,67	194.791,67	655.208,33
7	2	2012	Printer brother DCPJ125	1	Unit	4	25%	1.150.000		1.150.000,00	23.958,33	263.541,67	263.541,67	886.458,33
8	2	2012	Kursi plastik	10	Unit	4	25%	580.000		580.000,00	12.083,33	132.916,67	132.916,67	447.083,33
9	2	2012	Mesin cuci mobil	1	Unit	4	25%	720.000		720.000,00	15.000,00	165.000,00	165.000,00	555.000,00
10	2	2012	Meja tulis	2	Unit	4	25%	2.600.000		2.600.000,00	54.166,67	595.833,33	595.833,33	2.004.166,67
11	2	2012	Pompa sanyo	1	Unit	4	25%	640.000		640.000,00	13.333,33	146.666,67	146.666,67	493.333,33

12	2	2012	Komputer + Printer Bro	1	Unit	4	25%	4.950.000		4.950.000,00	103.125,00	1.134.375,00	1.134.375,00	3.815.625,00
13	2	2012	Jack Halmer	1	Unit	4	25%	11.000.000		11.000.000,00	229.166,67	2.520.833,37	2.520.833,37	8.479.166,63
14	2	2012	Komputer + UPS	1	Unit	4	25%	3.500.000		3.500.000,00	72.916,67	802.083,37	802.083,37	2.697.916,63
15	3	2012	Komputer + UPS	1	Unit	4	25%	4.200.000		4.200.000,00	87.500,00	875.000,00	875.000,00	3.325.000,00
16	4	2012	ELM 8835 Cash Box	1	Unit	4	25%	524.400		524.400,00	10.925,00	98.325,00	98.325,00	426.075,00
17	4	2012	Komputer + UPS	1	Unit	4	25%	3.800.000		3.800.000,00	79.166,67	712.500,03	712.500,03	3.087.499,97
18	4	2012	Telepon Kantor	5	Unit	4	25%	2.900.000		2.900.000,00	60.416,67	543.750,03	543.750,03	2.356.249,97
19	6	2012	Pompa Sanyo 236S	2	Unit	4	25%	1.380.000		1.380.000,00	28.750,00	201.250,00	201.250,00	1.178.750,00
20	8	2012	Printer Epson Lq300	1	Unit	4	25%	1.850.000		1.850.000,00	38.541,67	192.708,35	192.708,35	1.657.291,65
21	11	2012	Komputer + UPS	1	Unit	4	25%	4.500.000		4.500.000,00	93.750,00	187.500,00	187.500,00	4.312.500,00
			<b>SUB TOTAL</b>					<b>83.118.280,00</b>	<b>-</b>	<b>83.118.280,00</b>	<b>1.731.630,85</b>	<b>17.469.422,65</b>	<b>17.469.422,65</b>	<b>65.648.857,35</b>
			<b>GRAND TOTAL</b>					<b>8.945.211.388,10</b>	<b>12.000.000,00</b>	<b>8.957.211.388,10</b>	<b>88.388.640,28</b>	<b>821.107.858,41</b>	<b>821.107.858,41</b>	<b>8.136.103.529,69</b>

Sumber : PT. Graphika